



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2514-2526

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MtSN 6 AGAM Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Devi Puspita Sari<sup>1✉</sup>, Tasnim Rahmat<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Haida Fitri<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [devi1812sagitarius02@gmail.com](mailto:devi1812sagitarius02@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTsN 6 Agam. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa dari 265 orang siswa populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji kesamaan rata-rata pada data populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk melihat kecemasan matematika. Sedangkan hasil belajar didapatkan dari hasil ujian siswa. Persamaan regresi untuk kecemasan matematika adalah  $Y=154,64-0,988X$  dengan korelasi  $-0,654$  dan  $KD 42,72 \%$ . Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif kecemasan matematika sebesar  $-0,988$  terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : *Kecemasan Matematika, Hasil Belajar*

### Abstract

This research is a correlation study that aims to determine the effect of math anxiety on student learning outcomes. The population in this study were all students of class VIII MTsN 6 Religion. The sample in this study amounted to 40 students from the 265 student population. The sampling technique was carried out randomly by first carrying out a normality test, homogeneity test and average similarity test in the data population. The instrument used is a tool to see math anxiety. While the learning outcomes obtained from the results of student exams. the regression reaction for math anxiety is  $Y=154.64-0.988X$  with a correlation of  $-0.654$  and  $KD 42.72\%$ . Based on the results of the research, it can be interpreted that there is a negative effect of math anxiety of  $-0.988$  on the results of learning mathematics for class VIII MTsN 6 Religion Subjects in 2020/2021.

Keywords: *Math Anxiety, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan wahana strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. John Dewey dalam bukunya Jalaluddin memandang pendidikan sebagai kemampuan dasar yang fundamental, yang melibatkan daya pikir (intelektual) dan daya perasaan (emosional) manusia. Dalam hubungan ini, Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.

Pendidikan, selain sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, sosial budaya, juga merupakan sarana untuk mewariskan ideologi bangsa kepada generasi selanjutnya yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Selain itu pendidikan juga sesuai dengan tujuan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut matematika merupakan kerangka dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang telah berkembang pesat di negara-negara maju. Kemajuan ini disebabkan oleh pemfokusan negara maju pada bidang sains dan matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan untuk setiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, karena bersifat abstrak dan penuh dengan rumus. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika, diantaranya matematika yang abstrak, penuh dengan angka, rumus, dan membutuhkan latihan. Metode penyampaian materi yang digunakan guru saat ini juga masih banyak menggunakan pendekatan konvensional,

sehingga pembelajaran matematika yang diajarkan terkesan kaku dan membosankan, juga dapat menyebabkan siswa tidak menyukai matematika dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Beberapa siswa juga beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, sehingga sebelum belajar siswa sudah diliputi rasa takut yang menyebabkan sulit berkonsentrasi.

Dampak negatif dari ketidaksukaan siswa terhadap matematika yaitu timbulnya rasa cemas ketika belajar matematika, rasa cemas yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika disebut juga sebagai kecemasan matematika (math anxiety). Kecemasan akan muncul jika siswa menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam. Kondisi tersebut akan membuat siswa beranggapan yang negatif terhadap dirinya sendiri. Siswa yang merasa cemas berlebihan sering kali menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang dihindari. Kecemasan merupakan respon normal dalam menghadapi stres, namun sebagian orang dapat mengalami kecemasan yang berlebihan sehingga mengalami kesulitan dalam mengatasinya. Secara klinis, seseorang yang mengalami masalah kecemasan dibagi dalam beberapa kategori, yaitu gangguan cemas (anxiety disorder), gangguan cemas menyeluruh (generalized anxiety disorder/GAD), gangguan panik (panic disorder), gangguan fobia (phobic disorder) dan gangguan obsesif-kompulsif (obsessive-compulsive disorder).

### **Kecemasan Matematika.**

Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan meliputi rasa takut, rasa tegang, khawatir, bingung, tidak suka yang sifatnya subjektif dan timbul karena adanya perasaan tidak aman terhadap bahaya yang diduga akan terjadi. (Nawang Sari). Menurut Crow dan Crow kecemasan adalah sesuatu kondisi kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang dapat mempengaruhi keadaan fisiknya. Menurut Rathus kecemasan didefinisikan sebagai keadaan psikologis yang ditandai oleh adanya tekanan, ketakutan, kegalauan dan ancaman yang berasal dari lingkungan. Zakiyah Derajat kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur aduk, yang terjadi ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan atau frustrasi dan pertentangan batin atau konflik.

Math anxiety sering diartikan sebagai perasaan cemas terhadap matematika. Kecemasan matematika didefinisikan sebagai perasaan tegang dan cemas yang mengganggu terkait dengan manipulasi angka dan pemecahan masalah matematika dalam berbagai kehidupan sehari-hari dan situasi akademik. Richardson and Suinn (dalam Cavanagh and Sparrow) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan-perasaan ketegangan dan kecemasan yang menyebabkan kesalahan dalam angka dan penyelesaian dari problem matematika dalam lingkup luas dalam kehidupan sehari-hari dan situasi sekolah.

Menurut Hafziani kecemasan matematika merupakan perasaan tidak nyaman yang timbul akibat kondisi emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa takut, khawatir, was-

was, panik, dan lain sebagainya ketika menghadapi suatu pekerjaan yang tidak dikehendakinya yang kaitannya dengan pembelajaran matematika. Rasa cemas umumnya terjadi pada saat ada kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal. Salah satu contohnya adalah orang merasa cemas ketika mengerjakan soal-soal matematika. Kecemasan pada siswa juga membuat siswa sulit untuk mencerna pelajaran dengan baik. Kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika disebut kecemasan matematika.

### **Gejala-gejala Kecemasan Matematika**

Kecemasan matematika dapat diketahui berdasarkan gejala yang terjadi. Gejala kecemasan matematika menurut Cavanagh dan Sparrow adalah (Rifai, Muh Ekhsan,2015)

- a. Gejala secara psikologi
  - a. Perasaan dari ketegangan
  - b. Ketakutan dan kekhawatiran kepercayaan diri yang rendah
  - c. Cara pandang negatif pada matematika
  - d. Merasa terancam
  - e. Gagal untuk meraih potensi
  - f. Terjadi reduksi dalam daya ingat
- b. Gejala secara fisik
  - a. Tangan berkeringat
  - b. Jantung berdebar
  - c. Muak
  - d. Kesulitan bernapas

Tobias S menjelaskan bahwa kecemasan dalam matematika akan menimbulkan suatu ketakutan pada diri anak, sehingga akan mempengaruhi sikap dan motivasinya dalam belajar matematika. Secara umum, gejala-gejala kecemasan matematika pada anak dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Munculnya rasa takut ketika siswa akan mengikuti kelas matematika, sehingga dalam proses pembelajaran matematika siswa akan selalu merasa tegang dan takut. Ketakutan ini muncul karena siswa merasa tidak dapat mengerjakan soal yang akan diberikan oleh guru, sehingga dampak lanjutannya adalah ia merasa malu di antara teman-temannya.
- b. Munculnya keinginan untuk segera keluar dari kelas matematika.
- c. Muncul rasa tidak percaya diri untuk mempelajari matematika dalam diri seorang siswa.
- d. Siswa akan mudah lupa konsep matematika yang telah diajarkan

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Matematika**

Kecemasan matematis diduga menjadi salah satu hambatan siswa dalam belajar matematika. Kecemasan matematika timbul karena adanya faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Kidd ( Kristanti dan Widyawati ) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan matematis, diantaranya: adanya mitos tentang pelajaran matematika, pengalaman yang dialami dalam kelas, metode mengajar, serta faktor keluarga. Sikap murid terhadap mata pelajaran menjadi faktor yang penting bagi belajar. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dipelajari daripada pelajaran yang kurang disenangi. Mata pelajaran pelajaran dapat disenangi atau dibenci tergantung dari banyak faktor. Mungkin guru yang menyajikan pertama kali kurang baik, mungkin disebabkan adanya kegagalan-kegagalan yang dihadapi murid dalam menghadapi pelajaran itu dan lain-lain. (Mustaqim dan Abdul Wahib,2012)

Kemudian faktor penyebab kecemasan matematis dijelaskan lebih detail oleh Priyanto,dkk kedalam tiga ranah faktor, diantaranya: (Hafziani Eka Putri dkk. 2020)

- a. Faktor kepribadian yaitu penghargaan diri yang rendah, ketidakmampuan dalam mengontrol frustrasi, rasa malu dan intimidasi.
- b. Faktor intelektual yaitu faktor yang berkontribusi kuat adalah ketidakmampuan dalam memahami konsep matematika, ketidaktepatan dalam gaya belajar dan keraguan diri atas kemampuan.
- c. Faktor lingkungan yaitu faktor ini sangat bergantung kepada dua macam. Hal pertama adalah orang tua, dimana harapan dan tekanan persepsi orang tua yang sangat kuat. Kedua adalah pengalaman negatif dengan kelas seperti buku teks yang tidak bermutu, penekanan pada sistem drill tanpa pemahaman dan guru matematika yang kurang kompeten.

Lazarus, Averill dan Fitzgerald juga mengungkapkan faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan matematika dalam diri siswa, diantaranya sebagai berikut : (Hafziani Eka Putri dkk. 2020)

- a. Faktor lingkungan meliputi pengalaman dalam kelas matematika dan kepribadian dari guru matematika.
- b. Faktor mental berhubungan dengan kemampuan abstraksi dan logika tingkat tinggi dalam konten matematika.
- c. Faktor individu meliputi self-esteem, kondisi fisik yang baik, sikap terhadap matematika, kepercayaan diri, gaya belajar, dan pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan Matematika.

### **Indikator kecemasan matematika**

Indikator kecemasan matematika menurut Cavanagh dan Sparow yaitu terdiri 3 indikator yaitu a) Somatic berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat atau jantung berdebar cepat. b) Cognitive berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika berhadapan dengan matematika, seperti tidak dapat berpikir jernih atau menjadi lupa hal-hal yang biasanya dapat ia ingat. c) Attitude

berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan matematika, misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau enggan untuk melakukannya. Aspek tersebut pada penelitian ini menjadi indikator kecemasan matematika. Berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat dilihat tingkat kecemasan matematika siswa dalam pembelajaran matematika.

**Tabel 1. Skor Pilihan Jawaban Angket Kecemasan Matematika**

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai ( SS)	1	5
Sesuai (S)	2	4
Ragu-ragu ( Rg)	3	3
Tidak Sesuai ( TS)	4	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	1

Kecemasan matematika sebagai salah satu faktor internal atau psikologi siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran matematika, maka harus ditekan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aminah Ekawati, hasil penelitiannya menyatakan perasaan cemas akan berdampak pada hasil belajar matematika karena dampak kecemasan membuat siswa melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi kegiatan siswa akan terganggu yang menimbulkan siswa tidak berdaya untuk merubah kondisi dan menyebabkan siswa menjadi kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya ( Ekawati, 2015). Kecemasan matematika merupakan faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil Belajar Matematika. Hasil belajar merupakan penilaian hasil dari proses pembelajaran. Penilaian hasil oleh setiap siswa dalam hal ini meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang di peroleh sebagai usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi acuan utama penilaian yang paling banyak dilakukan oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (eksternal). yang berasal dari diri Anda sendiri, terutama kemampuan yang Anda miliki. Faktor kemampuan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

#### METODE PENELITIAN

Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus

ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 265 orang siswa. Sampel dalam penelitian adalah 40 siswa dipilih dengan teknik random sampling. Variabel bebas dalam penelitian adalah kecemasan matematika (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y). Instrumen yang digunakan adalah angket kecemasan matematika dan hasil belajar matematika berupa nilai ujian siswa kelas VIII.

Penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana dengan melakukan pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, homogenitas dan linearitas. Untuk melihat korelasi kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)[(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

**Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas.

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi atau variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas atau variabel independen

a dan b = konstanta

Uji yang digunakan untuk regresi sederhana adalah uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hit} = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{N-1}}}$$

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar

$H_1$  : Terdapat pengaruh negatif signifikan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $-Z_{\alpha/2} \leq Z_{hit} \leq Z_{\alpha/2}$ , jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data secara rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian, bukan mengulanginya. Bagian Hasil dan Diskusi gabungan sering kali cocok. Hindarikutipan dan diskusi ekstensif tentang literatur yang diterbitkan.

Dalam diskusi, ini adalah bagian terpenting dari artikel Anda. Disini Anda mendapatkan kesempatan untuk menjual data Anda. Buatlah pembahasan sesuai dengan hasil, tetapi jangan mengulangi hasilnya. Seringkali harus dimulai dengan ringkasan singkat dari temuan ilmiah utama (bukan hasil eksperimen). Komponen berikut harus tercakup dalam diskusi: (a) Bagaimana hasil Anda berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan? Apa temuan penelitian Anda? (apa / bagaimana)? (b) Apakah Anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan? Interpretasi ilmiah ini harus didukung oleh analisis dan karakterisasi yang valid (mengapa)? (c) Apakah hasil Anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan oleh simpatisan lain (apa lagi)?

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 6 Agam, kecemasan matematika terbanyak berada pada interval 80-88 dengan persentase 27,5 % yang berarti kecemasan matematika siswa tersebut tergolong sedang. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,27 yang berarti hasil belajar siswa masih tergolong rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Pengujian Prasyarat

Uji Normalitas Kecemasan Matematika

Hasil uji normalitas kecemasan matematika dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

#### **Tabel 3. Uji Normalitas Kecemasan**

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan	.097	40	.200*	.978	40	.622

**Tabel 4. Uji Normalitas Kecemasan**

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar matematika	.081	40	.200*	.960	40	.165

Dari tabel 3. dan tabel 4. tampak kecemasan matematika dan hasil belajar matematika berdistribusi normal.

### *Uji Linearitas*

**Tabel 5. Uji Linearitas Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa**

### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6111.368	1	6111.368	28.347	.000a
Residual	8192.607	38	215.595		
Total	14303.975	39			

Berdasarkan data pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa data kecemasan matematika dengan hasil belajar berpola linear, dengan  $F_{hitung} = 28,347$  dan  $F_{tabel} = 4,10$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $28,347 > 4,10$ . Jadi kecemasan terhadap hasil belajar matematika berpola linear.

#### Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan, maka diperoleh nilai hubungan (korelasi) antara kecemasan matematika dan hasil belajar yaitu untuk - 0,654 termasuk kedalam korelasi tingkat hubungan yang kuat.

#### Koefesien Determinan

Koefesien determinan adalah kuadrat dari koefesien korelasi Pearson Product Moment yang dikalikan 100 %

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,653643)^2 \times 100\%$$

$$KD = 42,72496\%$$

Hal ini berarti pengaruh variabel X ( kecemasan matematika) terhadap variabel Y ( hasil belajar) adalah sebesar 42,72496%

#### *Analisis Regresi*

### Tabel 6. Persamaan Regresi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	154.646	17.318		8.930	.000
	kecemasan matematika	-.988	.186	-.654	-5.324	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar matematika

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta  $a = 154,646$ , artinya jika kecemasan matematika siswa tidak ada atau dianggap nol maka hasil belajar siswa ( $y$ ) nilainya positif  $154,646$ .
- b. Koefesien regresi variabel kecemasan matematika ( $x$ ) sebesar  $-0.988$  artinya jika kecemasan matematika meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar matematika akan mengalami penurunan sebesar  $0.988$ . Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai  $z_{hitung} = -4,082$  dan  $z_{tabel} = 1,96$ , karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$  yaitu  $4,082 > 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kecemasan matematika ber pengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 154,64 - 0,988X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh koefesien regresi variabel kecemasan sebesar  $0,988$  yang berarti bahwa setiap peningkatan kecemasan matematika sebesar satu satuan, maka hasil belajar matematika akan mengalami penurunan sebesar  $0.988$ . Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, kecemasan matematika juga dapat berkorelasi dengan kemampuan matematis siswa dan pemahaman konsep. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), kesimpulannya terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika. Berdasarkan uraian jadi hasil ini sesuai dengan teori yang sudah ada yang mengatakan bahwa semakin tinggi kecemasan matematika maka semakin rendah hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Young ( 2012 ) dikutip dalam buku Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika karya Muh Ekhsan Rifai , kecemasan matematika adalah reaksi emosional yang negatif terhadap situasi yang melibatkan

pemecahan masalah matematika, memiliki dampak merugikan terhadap keberhasilannya individu. Salah satunya berpengaruh terhadap prestasi seseorang.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada pengaruh negatif antara kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 6 Agam dengan persamaan regresi Persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 154,646 - 0,988X$ . Sedangkan korelasi  $r_{xy} = -0,654$  dan koefisien determinan sebesar  $KD = 42,72\%$ . Pengaruh negatif kecemasan matematika tergolong sedang. Jadi persamaan ini mampu memprediksi hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budi Wicaksono, "*Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*".  
Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNY, ISBN: 978-979-16353-9-4. Diakses April 2021
- Atkinson, Rita L,dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas
- Fatrima Santri Syafri. *Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika ?* Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 1, No. 1, Januari 2017. Diakses April 2021
- Hafziani, dkk. 2019. *Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Jawa Barat : UPI Sumedang Press
- Imelda Julia, Dodi Pasila Putra, dan Haida Fitri. Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal For Research In Mathematics Learning*. Vol.2, No. 4.
- Jalaluddin Abdullah Idi. 2012. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Julianti, Annisa. Pengaruh *Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Banten : Jurnal pendidikan Matematika Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Vol 4, No 2, ISSN 2579-9827. Diakses pada April 2021
- Julianti, Annisa. *Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa*. ( Banten : Jurnal pendidikan Matematika Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Vol 4, No 2, ISSN 2579-9827

- Leonard. *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah *Exacta*, Vol 1 no.3 Cakrawala Pendidikan, 2010
- Muhammad Ikhsan. *Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Vol. 2 No. 1 Juni 2019. Diakses 19 april 2021.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. Psikologi Pendidikan. Cet 1. ( Jakarta : Rineka Cipta)
- Nevid, Jeffrey S. Dkk. *Psikologi Abnormal*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Nur Hajarus Afiatman. *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 7 No. 3 September 2019. Universitas Halu Oleo. No.3. diakses 19 april 2021
- Putri, Hafziani Eka dkk. 2020. *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Jawa Barat : UPI Sumedang Press
- Rifai, Muh Ekhsan. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. 2018. Edisi Revisi. Jawa Tengah : CV Sindunata
- Roy Saputra, Paulus. *Kecemasan Matematikadan Cara Menguranginya( Mathematic Anxiety And How To Reduce It)*. ( Jurnal Pythagoras, Vol. 3(2): 75-84. Universitas Riau Kepulauan Batam. ISSN 2301-5314. Diakses 18 April 2021.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wahyuningsih, Endang. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ulfiani dkk. *Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone*. ( Makassar : Jurnal Matematika dan Pembelajaran Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol 3, No 1, ISSN 2354-6883, diakses pada April 2021
- Walgito, Bimo.1997. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM Zakaria E, Nordin N.M. *The Effect Of Mathematics Anxiety On Matriculation Students As Related To Motivation And Achievement*. Eurasia Journal Of Mathematics, Science & Technology Eduction. Diakses April 20